

# GAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI TAHUN PERTAMA DI JURUSAN BIOLOGI FMIPA UNP

Relsas Yogica<sup>14</sup>, Fatma Rahmadhani<sup>15</sup>

**Abstrak.** Pada saat awal perkuliahan salah satu hal yang harus dipahami oleh seorang dosen adalah mengenali gaya belajar mahasiswa. Sangat dibutuhkan pengetahuan awal mengenai kondisi siswa agar tercapai tujuan instruksional suatu proses pembelajaran. Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswa, dosen dapat merancang teknik atau metode perkuliahan yang efektif, membuka kesempatan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih produktif, serta merancang pendekatan yang sesuai untuk setiap kegiatan pembelajaran. Bagi mahasiswa penelitian ini akan berguna untuk mengetahui apakah metode belajar yang digunakan selama ini sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya dan membuka kesempatan untuk mengubah kebiasaan belajar tersebut, juga dapat menjadi acuan jenis karir apa yang kira-kira sesuai untuk dijalani. Dengan memahami pentingnya pengetahuan awal mengenai gaya belajar mahasiswa, peneliti telah mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa baru program studi pendidikan biologi tahun masuk 2015 jurusan biologi fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas negeri padang. Dari 111 orang mahasiswa yang menjadi objek penelitian, diketahui 55 orang (49,54%) diantaranya adalah mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual. 41 orang (36,93%) diantaranya adalah mahasiswa yang memiliki gaya belajar audio dan sisanya yang berjumlah 15 orang (13,51%) memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil ini memberikan informasi kepada dosen yang mengajar di program studi dan mahasiswa program studi pendidikan biologi untuk menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat dan bervariasi selama proses perkuliahan.

**Kata Kunci:** Learning style, visual, auditory, kinesthetic

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi tak akan lepas dari peran aktif mahasiswa dan dosen yang membina mata kuliah terkait. Ini dikarenakan kedua aspek inilah yang menjadi kunci untuk menciptakan suasana perkuliahan yang berkualitas. Keluaran yang diharapkan dari proses ini adalah lulusan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakatnya, karena tujuan utama dalam proses belajar adalah menanamkan kecekatan kepada peserta didik dan membentuk sikap dan perbuatan mereka (Sutikno, 2007).

Harapan mulia tersebut sangat berpengaruh kepada proses yang terjadi sebelumnya. Seperti kegiatan perkuliahan di kelas, mahasiswa yang hanya datang dan duduk di kelas tanpa berupaya untuk ikut serta dalam aktifitas kelas, dosen yang menggunakan teknik atau metode belajar yang secara terus menerus tidak bervariasi,

---

<sup>14</sup> Dosen Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Padang

<sup>15</sup> Dosen Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Padang

tentu saja hal ini akan menghambat tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan suatu proses pendidikan pada setiap jenjang pendidikan bergantung pada proses yang dialami oleh peserta didiknya (Djamarah, 2006). Keberhasilan tersebut haruslah dapat terukur pada sikap dan tingkah laku mereka sehari-hari dan bersifat permanen.

Berdasarkan uraian pada penjelasan sebelumnya, dosen mempunyai peran yang penting dalam perwujudan terciptanya lulusan yang berguna bagi masyarakat, oleh karenanya dosen harus berupaya secara optimal untuk terus meningkatkan kualitas diri agar tetap mampu menginovasikan teknik atau metode belajar. Berdasarkan teori disiplin mental Plato-Aristoteles, dalam pelaksanaan pembelajaran dosen berperan untuk melatih mahasiswa (Lufri, 2007). Kemampuan dosen untuk memilih dan menggunakan beragam teknik atau metode dalam pembelajaran merupakan suatu integritas soft skill dalam diri seorang pendidik (Elfindri, 2010).

Saat dosen melakukan pembaruan dan perubahan pada gaya mengajar di kelas secara langsung akan mengimbangi gaya belajar satuan atau sekelompok mahasiswa. Dengan mengimbangi gaya belajar satuan atau sekelompok mahasiswa, akan mempermudah mahasiswa tersebut untuk menyerap materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Karena saat memahami gaya belajar seseorang, pembelajaran akan terasa lebih mudah dan menyenangkan. Namun gaya belajar mahasiswa tidak memiliki hubungan dengan jumlah kehadiran dosen di dalam kelas (Dane M. Horton, 2012).

Saat memulai rangkaian proses pembelajaran di kelas, salah satu di antara langkah-langkah pertama yang harus dipahami oleh seorang dosen adalah mengenali gaya belajar mahasiswa, sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (VAK) (Deporter, 2000).

Menurut James dan Blank (1993), gaya belajar didefinisikan sebagai kebiasaan belajar dimana seseorang merasa paling efisien dan efektif dalam menerima, memproses, menyimpan dan mengeluarkan sesuatu yang dipelajari. McLoughlin (1999) menyimpulkan bahwa istilah gaya belajar merujuk pada kebiasaan dalam memperoleh pengetahuan. Honey dan Mumford (1992) mendefinisikan gaya belajar sebagai sikap dan tingkah laku yang menunjukkan cara belajar seseorang yang paling disukai.

Sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat, yang dilakukan oleh Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, di Jamaica, New York, dan pakar Pemrograman Neuro-Linguistik seperti, Richard Bandler, John Grinder, dan

Michael Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda (Rose, 2002).

1. Visual. Belajar melalui melihat sesuatu. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video.
2. Auditori. Belajar melalui mendengar sesuatu. Kita suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.
3. Kinestetik. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Kita suka "menangani", bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.

Adapun ciri-ciri perilaku individu dengan karakteristik gaya belajar menurut DePorter & Hernacki, adalah sebagai berikut (Deporter, 2000):

1. Gaya Belajar Visual (*Visual learners*)

Individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a. rapi dan teratur,
- b. berbicara dengan cepat,
- c. mampu membuat rencana dan mengatur jangka panjang dengan baik,
- d. teliti dan rinci,
- e. mementingkan penampilan,
- f. lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar,
- g. mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual,
- h. memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik,
- i. biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar,
- j. sulit menerima instruksi verbal (oleh karena itu seringkali ia minta instruksi secara tertulis),
- k. merupakan pembaca yang cepat dan tekun,
- l. lebih suka membaca daripada dibacakan,
- m. dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu, ia selalu bersikap waspada, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan berbagai hal lain yang berkaitan,
- n. jika sedang berbicara di telpon ia suka membuat coretan coretan tanpa arti selama berbicara,

- o. lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain,
- p. sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat "ya" atau "tidak",
- q. lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah,
- r. lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik,
- s. sering kali menegtahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata,
- t. kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

## 2. Gaya Belajar Auditorial (*Auditory Learners*)

Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a. sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja (belajar),
- b. mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik,
- c. menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca,
- d. lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca,
- e. jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras,
- f. dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara,
- g. mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita,
- h. berbicara dalam irama yang terpola dengan baik,
- i. berbicara dengan sangat fasih,
- j. lebih menyukai seni musik dibandingkan seni yang lainnya,
- k. belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat,
- l. senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar,
- m. mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi,
- n. lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya,

- o. lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.

### 3. Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learners*)

Individu yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a. berbicara dengan perlahan,
- b. menanggapi perhatian fisik,
- c. menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka,
- d. berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain,
- e. banyak gerak fisik,
- f. memiliki perkembangan awal otot-otot yang besar,
- g. belajar melalui praktek langsung atau manipulasi,
- h. menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung,
- i. menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca,
- j. banyak menggunakan bahasa tubuh (non verbal),
- k. tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama,
- l. sulit membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut,
- m. menggunakan kata-kata yang mengandung aksi,
- n. pada umumnya tulisannya jelek,
- o. menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik),
- p. ingin melakukan segala sesuatu.

Meski dalam perkembangan banyak penelitian yang mengungkapkan jenis modalitas belajar baru dan menyesuaikan dengan kebutuhan, namun tetap saja sangat dibutuhkan pengetahuan awal mengenai kondisi siswa agar tercapainya tujuan instruksional suatu proses pembelajaran (Slameto, 2006). Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswa, dosen dapat merancang teknik atau metode perkuliahan yang efektif (Heidi L. Lujan, 2006), membuka kesempatan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih produktif (Zeynep Baykan, 2007), serta merancang pendekatan yang sesuai untuk setiap kegiatan pembelajaran (Erica A. Wehrwein, 2006). Bagi mahasiswa penelitian ini akan berguna untuk mengetahui apakah metode belajar yang digunakan selama ini sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya dan membuka kesempatan untuk mengubah kebiasaan belajar

tersebut (Rathnakar P. Urval, 2014), juga dapat menjadi acuan jenis karir apa yang kira-kira sesuai untuk dijalani (Jennifer Breckler, 2009).

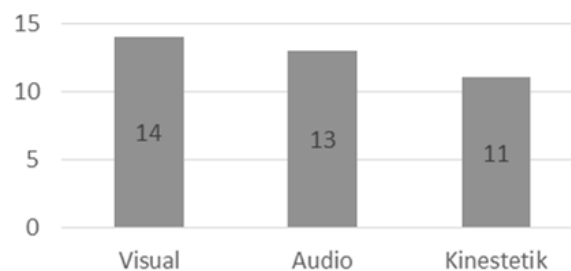
Dengan memahami pentingnya pengetahuan awal mengenai gaya belajar mahasiswa, peneliti telah mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa baru tahun masuk 2015 Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

## **METODE PENELITIAN**

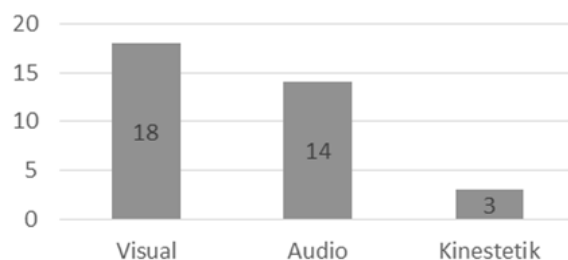
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada bulan September 2015. Objek penelitian adalah seluruh mahasiswa baru Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada objek penelitian, dan objek diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Pengumpulan data dibantu oleh dua orang mahasiswa Jurusan Biologi tahun masuk 2014, Sarah dan Enjelvi Permanda. Kuesioner diadaptasi dari education planner, suatu pemberi layanan online untuk menguji modalitas belajar siswa. Setelah data terkumpul, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis hasil dan membuat tabulasi data. Data dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu data visual, audio dan kinestetik.

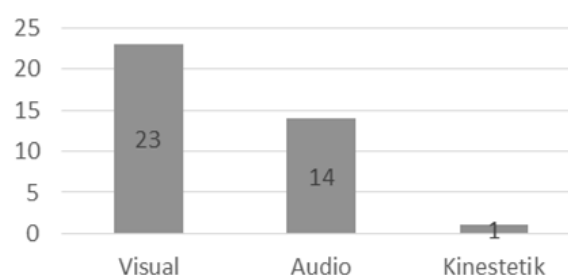
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1. Sebaran Data Pendidikan Biologi A



Gambar 2. Sebaran Data Pendidikan Biologi B



Gambar 3. Sebaran Data Pendidikan Biologi C

Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 55 orang atau sekitar 49,54%, yang terdiri dari 14 orang (25,45%) mahasiswa pendidikan biologi A (Gambar 2), 18 orang (32,72%) mahasiswa pendidikan biologi B (Gambar 3), 23 orang (41,81%) mahasiswa pendidikan biologi C (Gambar 4). Temuan penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca bahwa gaya belajar yang dominan pada mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA UNP adalah gaya belajar visual. Persentase terbesar mahasiswa dengan gaya belajar visual adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi B yaitu 41,81% dan persentase terkecil ada pada mahasiswa program studi pendidikan biologi A yakni 25,45%.

Gaya belajar visual menekankan kepada aktivitas belajar yang banyak menggunakan indera penglihatan (mata). Penggunaan gambar dan warna sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan. Mahasiswa dengan gaya belajar seperti ini disarankan untuk duduk pada kursi baris depan, karena dapat mengamati dosen secara lebih dekat, juga materi gambar yang sedang diberikan.

Mahasiswa yang memiliki gaya belajar audio berjumlah 41 orang, terdiri atas 13 orang (31,70%) mahasiswa pendidikan biologi A (Gambar 2), 14 orang (34,14%)

mahasiswa pendidikan biologi B (Gambar 3), 14 orang (34,14%) mahasiswa pendidikan biologi C (Gambar 4).

Selain gaya belajar visual, juga ada mahasiswa yang memiliki gaya belajar audio. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar tipe ini akan lebih terfokus pada aktifitas belajar yang sifatnya suara. Kegiatan yang menggunakan indera pendengar sebagai penangkap stimulus. Intonasi dosen dalam menjelaskan materi sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman. Disarankan agar mahasiswa merekam suara dosen saat menjelaskan materi perkuliahan untuk dapat didengarkan kembali di rumah. Posisi duduk memang tidak mempengaruhi mereka, namun mahasiswa dengan tipe belajar audio sangat dipengaruhi oleh tingkat kebisingan di lingkungan sekitar belajarnya. Persentase terbesar mahasiswa dengan gaya belajar audio adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi B dan program studi pendidikan biologi C yaitu 34,14% dan persentase terkecil ada pada mahasiswa program studi pendidikan biologi A yakni 31,70%.

Gaya belajar ketiga yang dimiliki oleh mahasiswa sesuai hasil penelitian adalah gaya belajar kinestetik. Jumlah mahasiswa yang bergaya belajar tipe kinestetik adalah 15 orang, 11 orang (73,33%) dari program studi pendidikan biologi A (Gambar 2), 3 orang (20%) dari program studi pendidikan biologi B (Gambar 3), 1 orang (6,66%) dari program studi pendidikan biologi C (Gambar 4).

Berbeda dari kedua gaya belajar sebelumnya, mahasiswa dengan gaya belajar ini akan lebih berkonsentrasi pada pembelajaran jika pembelajaran dirancang untuk pergerakan fisik. Gaya belajar kinestetik berpusat pada pergerakan anggota tubuh. Mereka membaca dan berbicara dengan terbiasa menggerakkan mulut atau anggota tubuh yang lain. Desain pembelajaran yang dirasa cocok dengan mahasiswa tipe ini adalah dengan metode praktikum atau demonstrasi. Persentase terbesar mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi A yaitu 73,33% dan persentase terkecil ada pada mahasiswa program studi pendidikan biologi C yakni 6,66%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi tahun baru 2015 dan staf dosen jurusan biologi FMIPA UNP bahwa



gaya belajar yang mendominasi pada mahasiswa adalah gaya belajar visual. Selain itu, juga ditemukan gaya belajar lainnya yakni audio dan kinestetik. Hasil ini juga memberikan informasi untuk penggunaan metode dan media yang tepat dan bervariasi selama proses perkuliahan. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya Sarah dan Enjelvi Permanda dari Program Studi Pendidikan Biologi 2014 A.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dane M. Horton *et all*, "Assessment outcome is weakly correlated with lecture attendance: influence of learning style and use of alternative materials", *Advances in Physiology Education*, The American Physiological Society. United States of America, pp. 108-115, 2012.
- Deporter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Penerbit Kaifa, Bandung, 2000.
- Djamarah, Syaiful.B, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Elfindri, *Soft Skills untuk Pendidik*, Baduose Media, Padang, 2010.
- Erica A. Wehrwein *et all*, "Gender differences in learning style preferences among undergraduate physiology students", *Advances in Physiology Education*, The American Physiological Society. United States of America, pp. 153-157, 2006.
- Heidi L. Lujan and Stephen E. DiCarlo, "First-year medical students prefer multiple learning style", *Advances in Physiology Education*, The American Physiological Society. United States of America, pp. 13-16, 2006.
- Honey, P., & Mumford, A. (1992). *The Manual of Learning Styles*(3rd ed.). Maidenhead, UK: Peters Honey.
- James, W. B., & Blank, W. E. (1993). *Review and critique of available learning-style instruments for adults*. In D. Flannery (Ed.), *Applying cognitive learning styles* (pp. 47-58). San Francisco: Jossey-Bass.
- Jennifer Breckler *et all*, "Learning styles of physiology students interested in the health professions", *Advances in Physiology Education*, The American Physiological Society. United States of America, pp. 30-36, 2009.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran*. UNP Press: Padang.

McLoughlin, C. (1999). *The implications of research literature on learning styles for the design of instructional material*. Australian Journal of Educational Technology, 15(3), 222-241

Rathnakar P. Urval *et all*, “Assessment of learning style of undergraduate medical students using the VARK questionnaire and the influence of sex and academic performance”, *Advances in Physiology Education*, The American Physiological Society. United States of America, pp. 216-220, 2014.

Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. (2002). *Cara Belajar cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa.

Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Prospectz, Bandung, 2007.

Zeynep Baykan and Melis Nacar, “Learning styles of first-year medical students attending Erciyes University in Kayseri, Turkey”, *Advances in Physiology Education*, The American Physiological Society. United States of America, pp. 158-160, 2007.